

Inovasi Perangkat Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Sikap Jujur Pada Siswa

Dewi Silviana^{1*)}, I Ketut Gading², Kadek Ari Dwiawati³

¹²³Universitas Pendidikan Ganesha

*Corresponding author, e-mail: dewisilviana25@gmail.com

Received Maret 05, 2022;

Revised April 20, 2022;

Accepted Mei, 2022;

Published Online Mei, 2022

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
©2017 by author

Abstract: *This study aims to develop and test the acceptability of classical guidance service tools to increase honesty in junior high school students. The model that is used as a reference in the research on the development of this classical guidance service is the 4D model proposed by Thiagarajan (1947) which consists of 4 stages, namely define, design, develop, and disseminate. This classical guidance service tool was created to help counseling guidance teachers to improve students' honesty in providing counseling guidance services at school. The results of this study are a classical guidance service tool to improve honesty in students which is said to be valid by involving 5 assessors, namely 3 experts in the field of counseling guidance at FIP Undiksha and 2 counseling teachers at SMP Negeri 1 Tegaldlimo. The effectiveness test of the development of classical guidance services was carried out to 31 grade VIII students of SMP Negeri 1 Tegaldlimo using a pretest-posttest control group design. the calculation obtained produces a sig value of 0.000, this probability value is smaller than the 0.05 level of significance. This means that H₀ is rejected. Thus, the classical guidance service tool is effective for improving attitudes in junior high school students.*

Keywords: *Development, Classical Guidance Toolkit, Honesty*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji keberterimaan perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan sikap jujur pada siswa SMP. Adapun model yang dijadikan acuan pada penelitian pengembangan perangkat layanan bimbingan klasikal ini adalah model 4D yang dikemukakan oleh Thiagarajan (1947) yang terdiri dari 4 tahapan yaitu *define* (Pendefinisian), *design* (Perencanaan), *develop* (Pengembangan), *disseminate* (Penyebarluasan). Perangkat layanan bimbingan klasikal ini dibuat untuk membantu guru bimbingan konseling untuk meningkatkan sikap jujur pada siswa dalam menyelenggarakan layanan bimbingan konseling disekolah. Hasil penelitian ini adalah perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan sikap jujur pada siswa yang dikatakan valid dengan melibatkan 5 orang penilai yaitu 3 ahli dalam bidang bimbingan konseling FIP Undiksha dan 2 orang guru bimbingan konseling SMP Negeri 1 Tegaldlimo. Uji efektivitas pengembangan inovasi perangkat layanan bimbingan klasikal dilaksanakan kepada 31 siswa kels VIII SMP Negeri 1 Tegaldlimo dengan menggunakan pretest-posttes control group design . perhitungan yang diperoleh menghasilkan nilai sig sebesar 0,000, nilai probabilitas ini lebih kecil dibandingkan tingkat signifikasnsi 0,05. Hal ini berarti H₀ ditolak. Dengan demikian, perangkat layanan bimbingan klasikal efektif untuk meningkatkan sikap pada siswa SMP.

Kata kunci: *Pengembangan, inovasi Perangkat Layanan Bimbingan Klasikal, Sikap Jujur*

How to Cite: Dewi Silviana^{1*)}, I Ketut Gading², Kadek Ari Dwiarwati³. 2022 Inovasi Perangkat Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Sikap Jujur Pada Siswa. JBKI, 7 (1): pp. 00-00, https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan generasi penerus bangsa yang berbudi luhur, berkualitas serta mengambil peran penting pada lingkungan masyarakat. Sumber daya manusia menjadi peran utama dalam membangun suatu keberhasilan bangsa, untuk itu perlu rancangan untuk merubah pada pola pikir yang awam dan kaku agar menjadi lebih moderen, sehingga perlu membentuk kepribadian karakter, serta tingkah laku moral para peserta didik. Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan pernyataan di atas dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berbudi luhur dan berkualitas dalam kehidupan diperlukan penanaman Pendidikan karakter (Rochmawati, 2018).

Dalam dunia Pendidikan terutama di sekolah peserta didik diajarkan mengenai nilai-nilai kejujuran serta tanggung jawab. Menurut (Sultonurohmah, 2017) Perilaku jujur didefinisikan sebagai perilaku yang dilandasi oleh upaya seseorang untuk berkembang menjadi pribadi yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaannya, baik terhadap dirinya sendiri maupun kepada orang lain. Siswa dapat berkembang menjadi pribadi yang dapat dipercaya oleh orang lain, disukai oleh keluarganya, memiliki banyak teman, dan menyenangkan hatinya dengan menumbuhkan perilaku jujur. sikap guru mengenai perilaku jujur harus sangat tegas apabila peserta didik diketahui melakukan ketidak jujuran atau kecurangan dalam sikap ataupun akademik. Menurut (Santoso & Yanti, 2016) kecurangan akademik (*academic fraud*) bukan perilaku tidak jujur, namun di pengaruhi oleh hal lain yaitu kompetensi moral, Salah satu kecurangan dalam akademik yaitu mencontek pada saat ulangan dan ujian. Sikap ketidak jujuran yang sering di temui dalam lingkungan sekolah yaitu alasan siswa dengan izin kamar mandi akan tetapi siswa memakai alasan tersebut agar terhindar dari pelajaran.

Dengan adanya permasalahan yang ada pada dunia Pendidikan, sudah seharusnya semua pihak harus bekerja sama dalam menangani masalah seperti ini terutama masalah kejujuran siswa dalam akademik maupun sikap. Menurut (Rochmawati, 2018) Dalam proses penanaman karakter jujur pada anak, peran orang tua dan guru sangatlah penting. Di rumah, orang tua adalah pendidik yang paling esensial, sedangkan guru adalah pendidik formal yang akan membentuk karakter jujur ini di sekolah. permasalahan seperti ini sering di acuhkan bahkan sering dianggap biasa sehingga kebiasaan ketidak jujur menjadi lumrah bagi kalangan dunia pendidikan. Guru BK terlebih dahulu memiliki keterampilan yang memadai sebagai pendidik dengan kewenangan penuh dalam memimpin siswa di sekolah. Penting untuk dicatat bahwa kompetensi guru BK yang kompeten akan berdampak baik pada pendidikan siswa. Guru BK memiliki kepercayaan diri dan keterampilan untuk memberikan pendidikan yang efektif dan efisien di kelas karena guru BK dituntut untuk kompeten. Guru BK juga akan mempunyai sikap yang tidak perlu diragukan lagi dalam hal yang memadai agar peserta didik bisa meniru perilakunya..

Selain itu tugas guru BK adalah menjadi monitoring antara pihak sekolah dengan orang tua wali. Siswa dan siswi di sekolah pasti tidak terlepas dari permasalahan dan pelanggaran seperti masalah sosial, individu, belajar dan karir. Hal ini diperlukan agar peserta didik mendapatkan tindakan lebih lanjut oleh orang tua wali, karena sebagian permasalahan yang dihadapi peserta didik belum tentu bisa diselesaikan oleh guru BK. Menurut (Rahman, 2015) Peran guru BK sebagai pelaksana utama yang mengkoordinir semua kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah untuk membantu siswa memecahkan masalah dan menjadi individu yang mandiri, peran guru BK sangat penting agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Sebagaimana telah di uraikan sebelumnya, bahwa sikap jujur Ini adalah keterampilan yang harus dimiliki setiap siswa. Akibatnya, guru BK berkewajiban mengembangkan layanan yang akan membantu siswa dalam mengembangkan sikap jujur. Akan tetapi usaha guru BK disekolah belum optimal. Hal ini terlihat dari pemberian layanan media yang dipakai pun masih seadanya, seperti pemberian media yang masih menggunakan power poin. sehingga layanan yang diberikan belum terlaksana dan tepat sasaran. guru BK perlu mengembangkan sebuah perangkat BK yang disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan dari siswa. Data kebutuhan siswa diperoleh melalui hasil analisis assessment yang di berikan kepada siswa, dan biasanya di berikan pada awal tahun ajaran baru. Hasil yang didapat analisis assessment pada kelas VII A yaitu pada bidang pribadi memiliki hasil presentase yaitu 31,94%, pada bidang sosial memiliki hasil presentase 28,80%, pada bidang belajar yaitu memiliki hasil 28,46%, pada bagian bidang karir yaitu 10,80%. menurut (Wiggins, 2011) assessmen merupakan sarana yang secara kronologi membantu guru dalam memonitoring siswa. Selanjutnya dalam penyusunannya, berpacu pada POP BK yang dikeluarkan oleh Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud 2016.

Sebagai salah satu teknik dalam layanan bimbingan dan konseling, pendekatan layanan bimbingan klasikal bertujuan untuk melancarkan kegiatan layanan yang meningkatkan potensi siswa atau menyelesaikan tugas-tugas perkembangan sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Menurut (Isna Ni'matus Sholehah & Titin Handayani, 2020) Bimbingan klasikal adalah kegiatan layanan yang disampaikan kepada sekelompok siswa dalam bentuk interaksi tatap muka antara guru BK atau konselor dengan siswa di dalam kelas. Layanan bimbingan klasikal bukanlah kegiatan mengajar atau sarana penyampaian materi pelajaran sebagai mata pelajaran melainkan dalam kurikulum pendidikan sekolah sebagai sarana penyampaian informasi yang dapat mempengaruhi pencapaian perkembangan optimal peserta didik atau konseli dalam segala bidang perkembangan dan kemandirian.. Untuk menunjang pemberian layanan bimbingan klasikal diperlukan perangkat layanan yaitu RPI ,Materi , Media, LKPD, dan Aat Evaluasi.

RPLBK dapat diartikan pada kegiatan Pendidikan yaitu sebagai rencana yang mewujudkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang ada pada silabus. Didalam RPLBK terdapat unsur-unsur RPLBK yang setidaknya memuat topik pembahasan, bidang bimbingan, jenis layanan, fungsi layanan, sasaran layanan, dan tempat pelaksanaan.

Bahan ajar merupakan komponen yang harus ada dalam lingkungan belajar karena bahan ajar merupakan komponen yang harus dipelajari, diamati, dipelajari, dan dijadikan bahan untuk dikuasai siswa.. Materi dalam bimbingan klasikal dipersiapkan dan ditujukan oleh semua siswa dengan pelaksanaan pemberian layanan secara terjadwal, tatap muka di dalam kelas. Dalam menentukan materi berdasarkan kurikulum yang telah dikembangkan disekolah, yang sesuai dengan need assessment yang telah diberikan pada awal tahun ajaran baru. Pada hakikatnya materi bimbingan klasikal adalah materi yang dipelajari dan didiskusikan selama bimbingan klasikal agar siswa dapat belajar dan mengalami proses kognitif, afektif atau psikomotorik yang diharapkan. Dasar penyusunan bahan ajar adalah tujuan bimbingan klasikal, terutama untuk tujuan khusus, artinya sebelum menetapkan bahan ajar, konselor terlebih dahulu menentukan topik-topik bimbingan klasikal sesuai dengan tujuan khusus yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan tersebut menjadi topik atau pokok bahasan dalam materi. atau bahan ajar. Setelah topik atau pokok bahasan ditentukan, konselor perlu menentukan format bahan ajar yang akan digunakan.

Media dalam prespektif Pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Kata "media" berasal dari kata Latin "medius", yang berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar". Penggunaan media dalam penyampaian layanan akan sangat meningkatkan efektivitas dalam proses menjalankan layanan serta penyajian substansi materi di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media layanan juga membantu peserta didik meningkatkan pemahaman menyajikan data, dengan menarik dan terpercaya memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Pemilihan media layanan bimbingan dan konseling juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu bahan ajar yang sering digunakan oleh pendidik. LKPD merupakan bagian penting sebagai sarana pendukung dalam belajar. Tidak hanya sekedar menjadi bahan pendukung dalam pembelajaran didalam kelas tetapi juga menjadi bagian penting dalam penyampaian nilai-nilai kebaikan pada diri peserta didik. LKPD bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik, dan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan konsep, kemampuan, dan ketrampilan dalam belajar.

Evaluasi dalam penilaian hasil pelayanan BK diartikan menjadi cara yang dilaksanakan bagi lembaga BK agar dapat mendalami hasil yang telah diambil. Penilaian desain bimbingan berbagai daya mengukur kemampuan serta efektifitas layanan bimbingan untuk meningkatkan keunggulan desain bimbingan. Penilaian ini memiliki tujuan yang dibagi menjadi 2 yaitu secara umum dan operasional. Pada konteks yang sama penilaian memiliki tujuan : 1) dapat memahami perkembangan program BK maupun subyek yang sudah menggunakan pelayanan BK; dan 2) dapat mempelajari taraf kemampuan serta daya guna cara pelaksanaan program BK yang sudah dilakukan pada jangka waktu tertentu. Secara operasional penilaian program BK adalah ditunjukkan bagi : 1) menelaah secara periodik hasil dari proses program BK, 2) mendalami taraf efisiensi dan daya guna pelayanan BK, 3) mengenal macam pelayanan yang pernah atau belum dilakukan dan/atau wajib diselenggarakan penggantian dan peningkatan, 4) mengetahui seputar keikutsertaan seluruh pihak pada upaya membina keberhasilan pelaksanaan program BK, 5) mendapatkan seputar konsep peranan masyarakat atas pelaksanaan program BK, 6) mengetahui bagaimana pelayanan program BK atas perolehan tujuan pendidikan yang seharusnya, 7) mendapatkan pemberitahuan yang akurat pada tatanan persiapan tahapan penambahan program BK, 8) menyokong mengembangkan kurikulum sekolah agar konsisten dan sesuai dengan kehendak.

Metode

Penelitian ini termasuk dalam kategori pengembangan atau (R&D). Penelitian pengembangan adalah jenis penelitian yang berfokus pada pembuatan produk tertentu dan mengevaluasi kinerjanya. Penelitian ini menggunakan paradigma pembangunan 4D (empat dimensi), yang terdiri dari empat tahap: define (definisi), design (perencanaan), develop (pengembangan), dan diseminasi (dissemination) (Thiagarajan, 1976).

Pengembangan inovasi perangkat layanan bimbingan klasikal ini Terdapat 2 subyek sebagai berikut : a.) subyek penelitian untuk mengetahui prototype dan kebertimaan perangkat layanan bimbingan klasikal dalam penelitian ini adalah layanan bk klasikal itu sendiri. B.) Penelitian ini melibatkan 30 orang siswa yang akan digunakan sebagai subyek dalam uji coba terbatas perangkat layanan bimbingan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan sikap jujur pada siswa SMP.

Menurut data analisis ini dikumpulkan dengan mengelompokkan sebuah kuesioner. Keterterimaan (acceptability) perangkat dikumpulkan melalui sebuah angket validasi pakar adapun mencakup 50 catatan pernyataan yang menentukan seperti kegunaan (utility), kelayakan (feasibility), dan ketepatan (accuracy). Berikutnya akan menaksir tingkat kejujuran peserta didik dipakai angket sikap jujur yang mengacu pada aspek-aspek sikap jujur. Hasil analisis dari pakar diuraikan melalui strategi perbandingan posisi validasi isi atau CVR (content validity ratio). Content validity ratio (CVR) yaitu strategi pembuktian bahwa dilangsungkan akan menganggap betapa kesesuaian item serta dominan akan dinilai mengikuti pertembangan para ahli (Lawse, 1947). Mengukur Nilai Content Validity Ratio (CVR).

- a. Rumus dari Formula *content validity ratio*/CVR

$$CVR = \frac{n_e - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

Keterangan

CVR = Rasio validitas isi

n_e = Jumlah Panelis yang memberikan penilaian

N = Banyak panelis

Contoh menghitung butir 1 sebagai berikut :

$$CVR = \frac{n_e - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

$$CVR = \frac{5 - \frac{5}{2}}{\frac{5}{2}}$$

$$CVR = \frac{5 - 2,5}{2,5}$$

$$CVR = \frac{2,5}{2,5} = 1$$

Berdasarkan hasil perhitungan indeks CVR pada setiap item pernyataan didapatkan hasil bahwa panduan pengembangan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan sikap jujur sebagai syarat validitas pada keseluruhan unit evaluasi yang dipergunakan. Hasil tersebut juga membuktikan bahwa petunjuk pengembangan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan sikap jujur siswa yang dikembangkan valid atau layak untuk digunakan, ini dilihat berdasarkan semua item penilaian yang digunakan.

- b. Menghitung RPLBK *content validity index* (CVI) sebagai berikut :

$$CVI = \frac{\sum CVR}{k}$$

Keterangan :

CVR = content validity ratio dari setiap item

k = banyaknya butir pernyataan

- a. RPL CVI butir 1

$$CVI = \frac{\sum CVR}{k}$$

$$CVI = \frac{\sum 10}{10} = 1$$

- b. Materi CVI butir 1

$$CVI = \frac{\sum CVR}{k}$$

$$CVI = \frac{\sum 10}{10} = 1$$

- c. Media CVI butir 1

$$CVI = \frac{\sum CVR}{k}$$

$$CVI = \frac{\sum 10}{10} = 1$$

- d. LKPD CVI butir 1

$$CVI = \frac{\sum CVR}{k}$$

$$CVI = \frac{\sum 10}{10} = 1$$

- e. Alat Evaluasi CVI butir 1

$$CVI = \frac{\sum CVR}{k}$$

$$CVI = \frac{\sum 10}{10} = 1$$

Hasil dari perhitungan CVI dari perangkat pengembangan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan sikap jujur siswa berdasarkan penilaian dari 5 ahli/pakar adalah 1. Hal ini menunjukkan bahwa perangkat pengembangan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan sikap jujur siswa memiliki indeks validitas isi (CVI) atau keterterimaan (*acceptability*) dengan kategori sangat baik.

Hasil dan Pembahasan

Penilaian pengembangan perangkat layanan bimbingan klasikal ini menyertakan 5 individu penguji (judges), instrument evaluasi yang dipergunakan adalah kuesioner yang terdapat 50 pernyataan, mengenai hasil penilaian pada masing-masing judges dinyatakan relevan. Selanjutnya dilaksanakan penilaian indikator validitas dengan CVR bertujuan memahami bahwa masing-masing unit tersebut telah mencakup kriteria. Hasil penilaian CVR ditampilkan pada table sebagai berikut.

Tabel 01. Hasil Penilaian RPL Perhitungan Indeks CVR

No	Pernyataan/Instrumen	Relevan	Tidak Relevan	CVR	Kesimpulan
1	Kegunaan RPL BK Klasikal bagi guru untuk meningkatkan sikap jujur siswa.	5	0	1	Diterima
2	Kegunaan RPL BK bagi siswa untuk memberikan arahan mengenai proses pelaksanaan layanan.	5	0	1	Diterima
3	Kebermanfaatan RPL BK Klasikal untuk mendorong guru agar menyelenggarakan layanan klasikal.	5	0	1	Diterima
4	Kebermanfaatan RPL BK Klasikal dalam penyediaan sarana bagi guru dalam penyelenggaraan layanan klasikal	5	0	1	Diterima
5	Kepraktisan RPL BK Klasikal	5	0	1	Diterima
6	Keefektifan menggunakan Bahasa dan tata penulisan dalam RPL BK Klasikal.	5	0	1	Diterima
7	Ketepatan unsur-unsur yang ada pada RPL BK untuk meningkatkan sikap jujur siswa.	5	0	1	Diterima
8	Kesesuaian isi komponen RPL BK untuk meningkatkan sikap jujur siswa.	5	0	1	Diterima
9	Ketepatan rumusan tujuan RPL BK untuk meningkatkan sikap jujur.	5	0	1	Diterima
10	Ketepatan penggunaan metode, Teknik dan media RPL BK untuk meningkatkan sikap jujur.	5	0	1	Diterima
ΣCVR				10	

Tabel 02. Tabel Hasil Materi Perhitungan Indeks CVR

No	Pernyataan/Instrumen	Relevan	Tidak Relevan	CVR	Kesimpulan
1	Kegunaan materi BK Klasikal bagi guru untuk meningkatkan sikap jujur siswa	5	0	1	Diterima
2	Kegunaan materi BK bagi siswa untuk memperikan arahan mengenai proses pelaksanaan layanan	5	0	1	Diterima
3	Kebermanfaatan materi BK Klasikal untuk mendorong guru BK agar menyelenggarakan layanan klasikal	5	0	1	Diterima

4	Kebermanfaatan materi BK klasikal dalam menyediakan sarana bagi guru dalam penyelenggaraan layanan klasikal	5	0	1	Diterima
5	Kepraktisan materi BK Klasikal	5	0	1	Diterima
6	Keefektifan menggunakan bahasa dan tata penulisan dalam materi BK Klasikal	5	0	1	Diterima
7	Kesesuaian materi BK Klasikal dengan kurikulum yang ada pada sekolah	5	0	1	Diterima
8	Ketepatan penjabaran materi BK Klasikal sesuai dengan RPL BK Klasikal	5	0	1	Diterima
9	Ketepatan komponen yang ada pada materi BK Klasikal	5	0	1	Diterima
10	Kelayakan bentuk dari materi BK Klasikal secara keseluruhan.	5	0	1	Diterima
ΣCVR				10	

Tabel 03. Tabel Hasil Media Perhitungan Indeks CVR

No	Pernyataan/Instrumen	Relevan	Tidak Relevan	CVR	Kesimpulan
1	Kegunaan media BK Klasikal bagi guru untuk meningkatkan sikap jujur siswa.	5	0	1	Diterima
2	Kegunaan media BK bagi siswa untuk memperikan arahan mengenai proses pelaksanaan layanan	5	0	1	Diterima
3	Kebermanfaatan media BK Klasikal untuk mendorong guru BK agar menyelenggarakan layanan klasikal	5	0	1	Diterima
4	Kebermanfaatan media BK klasikal dalam menyediakan sarana bagi guru dalam penyelenggaraan layanan klasikal	5	0	1	Diterima
5	Kepraktisan media BK Klasikal	5	0	1	Diterima
6	Keefektifan menggunakan bahasa dan tata penulisan dalam media BK Klasikal	5	0	1	Diterima
7	Kelayakan bentuk dari media BK Klasikal secara keseluruhan	5	0	1	Diterima
8	Ketepatan penjabaran media BK Klasikal sesuai dengan RPL BK Klasikal	5	0	1	Diterima
9	Ketepatan komponen yang ada pada media BK Klasikal	5	0	1	Diterima
10	Kesesuaian media BK Klasikal dengan tujuan pembelajaran	5	0	1	Diterima
ΣCVR				10	

Tabel 04. Tabel Hasil LKPD Perhitungan Indeks CVR

No	Pernyataan/Instrumen	Relevan	Tidak Relevan	CVR	Kesimpulan
1	Kegunaan LKPD BK Klasikal bagi guru untuk meningkatkan sikap jujur siswa.	5	0	1	Diterima
2	Kegunaan LKPD BK bagi siswa untuk memperikan arahan mengenai proses pelaksanaan layanan	5	0	1	Diterima

3	Kebermanfaatan LKPD BK Klasikal untuk mendorong guru BK agar menyelenggarakan layanan klasikal	5	0	1	Diterima
4	Kebermanfaatan LKPD BK klasikal dalam menyediakan sarana bagi guru dalam penyelenggaraan layanan klasikal	5	0	1	Diterima
5	Kepraktisan LKPD BK Klasikal	5	0	1	Diterima
6	Keefektifan menggunakan bahasa dan tata penulisan dalam LKPD BK Klasikal	5	0	1	Diterima
7	Kelayakan bentuk dari LKPD BK Klasikal secara keseluruhan	5	0	1	Diterima
8	Kesesuaian LKPD dengan materi BK untuk meningkatkan sikap jujur siswa	5	0	1	Diterima
9	Kesesuaian media BK Klasikal dengan tujuan pembelajaran	5	0	1	Diterima
10	Ketepatan komponen yang ada pada LKPD BK Klasikal	5	0	1	Diterima
ΣCVR				10	

Tabel 05. Tabel Hasil Alat Evaluasi Perhitungan Indeks CVR

No	Pernyataan/Instrumen	Relevan	Tidak Relevan	CVR	Kesimpulan
1	Kegunaan alat evaluasi BK Klasikal bagi guru untuk meningkatkan sikap jujur siswa.	5	0	1	Diterima
2	Kegunaan alat evaluasi BK bagi siswa untuk memberikan arahan mengenai proses pelaksanaan layanan	5	0	1	Diterima
3	Kebermanfaatan alat evaluasi BK Klasikal untuk mendorong guru BK agar menyelenggarakan layanan klasikal	5	0	1	Diterima
4	Kebermanfaatan alat evaluasi BK klasikal dalam menyediakan sarana bagi guru dalam penyelenggaraan layanan klasikal	5	0	1	Diterima
5	Kepraktisan alat evaluasi BK Klasikal	5	0	1	Diterima
6	Keefektifan menggunakan bahasa dan tata penulisan dalam alat evaluasi BK Klasikal	5	0	1	Diterima
7	Kelayakan bentuk dari alat evaluasi BK Klasikal secara keseluruhan	5	0	1	Diterima
8	Kesesuaian alat evaluasi dengan materi BK untuk meningkatkan sikap jujur siswa	5	0	1	Diterima
9	Kesesuaian alat evaluasi BK Klasikal dengan tujuan pembelajaran	5	0	1	Diterima
10	Ketepatan komponen yang ada pada alat evaluasi BK Klasikal	5	0	1	Diterima
ΣCVR				10	

Evaluasi indeks validitas isi (content validity index) akan pengembangan perangkat layanan bimbingan klasikal merupakan hal yang sangat penting. hasil tersebut juga menunjukkan bahwa panduan pengembangan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan sikap jujur siswa yang dikembangkan valid atau layak untuk digunakan, ini dilihat berdasarkan semua item penilaian yang digunakan.

Buku Panduan yang telah merealisasikan kebijakan keterterimaan berikutnya diuji efektifitasnya dengan merancang percobaan kepada 31 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tegaldlimo. Peserta didik dibagikan angket sikap jujur sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) dilaksanakannya implementasi perangkat layanan bimbingan klasikal, hasil skor pre-test dan post-test peserta didik bisa dilihat dari table 06.

Tabel 06. Hasil Pretest dan Posttest Siswa

No	Inisial Nama	Skor Pre-test	Skor Post-test
1	AAP	68	43
2	ASLA	81	75

3	ARV	72	72
4	ADP	71	70
5	AUGF	79	43
6	AFA	71	75
7	BAA	75	48
8	CPMY	81	46
9	DAE	78	46
10	DDA	71	51
11	ERT	73	70
12	FK	68	65
13	GK	68	48
14	IRF	72	58
15	LA	74	58
16	MRA	77	52
17	MMK	65	62
18	MAF	68	50
19	MKF	73	62
20	MRA	72	60
21	NAJ	67	67
22	PNA	70	73
23	PMH	60	53
24	RN	75	56
25	RCH	74	65
26	SMK	63	63
27	SAR	79	50
28	TYA	66	68
29	WIR	71	67
30	ZA	74	68
31	AFA	66	60

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini akan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, data yang digunakan adalah hasil *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pedoman penentuan keputusan ialah menyimpulkan nilai probabilitas, melalui penentuan sebagai berikut:

- Jika nilai *Sig.* > 0.05 maka asumsi normalitas terpenuhi.
- Jika nilai *Sig.* < 0.05 maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Tabel 07. Hasil Uji Normalitas *Pretest*

Kelas	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
Eksperimen	0,093	31	0,200
Kontrol	0,115	32	0,200

Untuk hasil analisis data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tiap-tiap kelas sebesar 0,200, nilai probabilitas tersebut lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 08. Hasil Uji Normalitas *Posttest*

Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Eksperimen	0,099	31	0,200
Kontrol	0,139	32	0,120

untuk hasil analisis data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol perkelas nilainya sebesar 0,200 dan 0,120, nilai probabilitas tersebut lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilaksanakan melalui penggunaan teknik statistik *Levene's Test*. Uji homogenitas dilangsungkan dengan menetapkan data nilai *pretest* dan *posttest*. Dasar penetapan keputusan ialah menelaah nilai probabilitas, melalui penentuan berikut ini:

- Jika nilai *Sig.* > 0.05 maka asumsi homogenitas terpenuhi.
- Jika nilai *Sig.* < 0.05 maka asumsi homogenitas tidak terpenuhi.

Tabel 09. Hasil Uji Homogenitas

	<i>F</i>	<i>df₁</i>	<i>df₂</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	2,067	1	61	0,156
<i>Posttest</i>	0,373	1	61	0,544

Berdasarkan hasil uji homogenitas data pada tabel diatas, diketahui nilai probabilitas atau *Sig.* dari nilai *pretest* dan *posttest* masing-masing sebesar 0,156 dan 0,544. Nilai probabilitas ini lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti asumsi homogenitas terpenuhi.

3. Uji Kesetaraan Pretest

Setelah seluruh uji prasyarat tercapai dapat dilakukan uji kesetaraan *pretest*. Uji ini merancang uji t-test sampel tidak berhubungan.

Tabel 10. Hasil Uji T-Test

T	Df	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
243	61	0,809	-2,633	3,363

Berdasar hasil uji *t-test* data menurut kolom diatas, ditemukan hasil probabilitas atau *Sig.(2-tailed)* sebanyak 0,809, nilai probabilitas ini sangat besar dipandankan taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima. Dengan demikian, tidak memiliki perbedaan yang signifikan rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol atau dapat disimpulkan *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol setara.

4. Uji Hipotesis

Selanjutnya untuk uji hipotesis juga sama menggunakan uji t-test sampel tidak berhubungan.

Tabel 11. Hasil Uji T-Test

T	df	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
3,564	61	0,001	3,725	13,245

Berlandaskan hasil uji *t-test* data tabel diatas, didapati angka probabilitas atau *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000, nilai probabilitas tersebut lebih kecil dibanding tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian, pelayanan bimbingan klasikal baik bagi peningkatan sikap jujur terhadap peserta didik SMP.

Simpulan

Berdasarkan hasil serta analisis selama penelitian dan pengembangan ini bahwa terdapat kerangka (1) analisis ini menciptakan produk berbentuk perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan sikap jujur pada siswa SMP. (2) hasil uji keterterimaan perangkat layanan bimbingan klasikal untuk mengembangkan sikap jujur siswa SMP diperoleh hasil analisis CVR maka semua ketentuan item kuesioner efektif dan nilai CVI sebesar 1 maka golongan sangat baik, maka dari itu perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan sikap jujur siswa telah menanggapi syarat keterterimaan untuk kesetaraan bentuk kegiatan bimbingan konseling di sekolah, (3) hasil uji efektifitas menentukan hingga penerapan perangkat layanan bimbingan klasika efektif untuk meningkatkan sikap jujur pada siswa SMP.

Ucapan Terimakasih

Ujaran terima kasih untuk Tuhan Yang Maha Esa atas bersedianya melimpahkan kesempatan serta kemahiran selama menuntaskan analisis ini. Penulis terus mengutarakan terimakasih untuk bapak Prof. Dr. I Ketut Gading, M.psi sebagai pembimbing I dan ibu Kadek Ari Dwiawati S.Pd,M.Pd, sebagai pembimbing II bahwa bersedia menolong dan menuntun penulis sampai dapat mengemban analisis ini dengan efektif. Selanjutnya, ujaran syukur juga penulis berikan untuk dosen prodi bimbingan konseling dan guru bimbingan konseling SMP Negeri 1 Tegaldlimo bahwa sudah menolong selama penuntasan artikel sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Refrensi

- Isna Ni'matus Sholehah & Titin Handayani. (2020). *PEMANFAATAN POWTOON SEBAGAI MEDIA BIMBINGAN KLASIKAL PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) Isna Ni'matus Sholihah dan Titin Handayani SMK Negeri 2 Bojonegoro, SMK Negeri Dander.*
- Rochmawati, N. (2018). Peran Guru dan Orang Tum Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. *Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam, 1*, 1–12
- Santoso, D., & Yanti, H. B. (2016). Pengaruh Perilaku Tidak Jujur Dan Kompetensi Moral Terhadap Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Trisakti, 3*(1), 57. <https://doi.org/10.25105/jat.v3i1.4915>
- Sultonurohmah, N. (2017). Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin Siswa. *Jurnal Al-Ibtida', 5*(2), 1–21.
- Thiagarajan. (1976). *Thiagarajan, Sivasailam; And Others Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook. Indiana Univ., Bloomington. Center for Innovation in Teaching the Handicapped. National Center for Improvement of Educational System.*
- Wiggins, G. (2011). A true test: Toward more authentic and equitable assessment. *Phi Delta Kappan, 92*(7), 81–93. <https://doi.org/10.1177/003172171109200721>

Article Information (Supplementary)

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: < Silvana > <2022>

First Publication Right: JBKI Undiksha

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Word Count:

